

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DI SMPN 3 NGRAYUN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

ROHANA MU'AMARIL MUTIA

NIM: 210317194

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Mutia, Rohana Mu'amaril. 2021. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani dan rohani. Siswa yang aktif dapat memperlancar jalannya pembelajaran. Siswa yang dikatakan aktif, bukan dia yang hanya mengikuti kelas atau bersikap baik kepada temannya, tetapi siswa yang aktif adalah siswa yang mampu berkontribusi dalam pembelajarannya, aktif, seperti bertanya kepada guru saat pembelajaran, menemukan ide-ide yang muncul dari materi yang sedang dibahas. Permasalahan dalam penelitian ini terdapat pada siswa yang mengeluh ketika mendapatkan tugas dari gurunya dan malas mengerjakan tugas. Dari permasalahan tersebut, salah satu faktor penyebabnya adalah masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah: (1) untuk menjelaskan pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021, (2) untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021, (3) menjelaskan pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner (angket) dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisa datanya menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, dan rumus regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah 3. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS tipe 2016.

Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan, yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan hasil koefisien sebesar 0,296 yang menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi keaktifan belajar sebesar 29,6 %, sisanya sebesar 70,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian, 2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan perhitungan koefisiennya sebesar 0,490 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 49 %, sisanya sebesar 51 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian, 3) ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan perhitungan koefisiennya sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 51,4%, sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian.

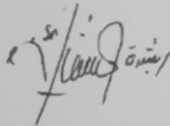
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rohana Mu'amaril Mutia
NIM : 210317194
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monaqasah.

Pembimbing




Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I.
NIDN. 2023118901

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Rohana Mu'amaril Mutia
NIM : 210317194
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 09 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang	: Dr. Tintin Susilowati, M.Pd	(.....)
2. Penguji 1	: Dra. Aries Fitriani, M.Pd	(.....)
3. Penguji 2	: Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I	(.....)

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohana Mu'amaril Mutia

NIM : 210317194

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMPN 3 NGRAYUN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ic.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Januari 2022
Pembuat Pernyataan,



Rohana Mu'amaril Mutia
NIM: 210317194

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rohana Mu'amaril Mutia
NIM : 210317194
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



Rohana Mu'amaril Mutia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGiii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Kajian Tentang Minat Belajar.....	13
2. Kajian Tentang Motivasi Belajar.....	16
3. Kajian Tentang Keaktifan Belajar.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Pengajuan Hipotesis.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi Dan Sampel.....	32
C. Instrument Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisi Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data.....	51

C. Analisis Data.....	55
D. Interpretasi Dan Pembahasan.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani dan rohani. Keaktifan berasal dari kata aktif, dan aktif belajar memiliki arti giat belajar dan juga berusaha, mampu beraksi dan juga berkreasi. Sedang keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan,¹ yaitu kegiatan yang mampu mendorong siswa untuk belajar dan berusaha memahami pelajaran.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat bergantung pada antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti halnya tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang dikatakan aktif, bukan dia yang hanya mengikuti kelas atau bersikap baik kepada temannya, tetapi siswa yang aktif adalah siswa yang aktif dan mampu berkontribusi dalam pembelajarannya, seperti bertanya kepada guru saat pembelajaran, menemukan ide-ide yang muncul dari materi yang sedang dibahas, dan lain-lain.²

Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dibahas mengenai keaktifan salah satunya membaca, ayat tersebut berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ الْأَكْرَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝³

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena... Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.”⁴

¹ Amdila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2018), 64.

² Hermawan Susanto, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru” (Skripsi, UIN Suska, Riau, 2019), 16.

³ Al-Qur’an, 96: 1-5.

⁴ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran* (Bandung: Artyasa, TH), 148.

Ayat di atas memberikan pesan kiasan tentang pendidikan dan pembelajaran bagi orang beriman bahwa nabi Muhammad Saw, pernah didatangi oleh malaikat Jibril di gua Hira untuk menerima wahyu pertama. Ketika Rasulullah Saw, bertemu malaikat Jibril, malaikat Jibril tampak seperti seorang laki-laki dan bertanya kepada Rasulullah, *iqra'* (bacalah). Kemudian Rasulullah Saw, menjawab, “saya tidak bisa membaca”. Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw, malaikat Jibril menanyakan satu pertanyaan sebanyak tiga kali, namun Rasulullah Saw, tetap menjawab hal yang sama, karena memang Rasulullah Saw, tidak bisa membaca. Setelah itu, Jibril melanjutkan perintah Rasulullah Saw. membaca dan mengulang bacaan Jibril sebanyak lima ayat dalam satu Surat Al-Alaq.⁵

Kata *iqra'* mengandung banyak arti, kata ini dapat diartikan mengenali, mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, menganalisis, menampilkan, dan membuktikan.⁶ Tetapi pada bacaan di atas menunjukkan terjemah yakni bacalah. Dalam konteks ini, perintah membaca tidak disebutkan objek apa yang dibaca. Dengan demikian, maka perintah membaca pada ayat pertama turun itu, termasuk mempelajari perilaku alam untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi.⁷ Kita dianjurkan membaca agar dapat mengetahui hal yang baik dan yang buruk dalam kehidupan ini.

Pada ayat ketiga surat Al-Alaq, ada pengulangan kata “*iqra'*”. Al- Maraghi berpendapat bahwa pengulangan kata tersebut memberi alasan bahwa membaca sekali saja tidak membekas, kecuali dengan mengulang-ulangi dalam membaca dan membiasakannya. Perintah untuk mengulangi saat membaca berarti mengulangi apa yang telah dibaca, dengan cara mengulang-ulang dalam membaca maka ilmu menjadi milik orang yang membaca.⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ayat di atas berkaitan dengan keaktifan belajar, di mana seorang siswa harus rajin membaca dan mengulang-ulangi bacaannya,

⁵ Syukri, *Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan Masalah Akidah dan Akhlak Dalam Al-Quran* (Mataram: Sanabil, 2020), 42.

⁶ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, 151.

⁷ Khozin, *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Kontruksi Kerangka Filosofi dan Langkah-Langkahnya* (Jakarta: Kencana, 2016), 31.

⁸ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, 151

supaya siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang diinginkan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saat di kelas. Siswa harus mengulang kembali apa yang telah dibaca dan dipelajari saat di sekolah, agar ilmu yang diperoleh membekas dan tidak mudah lupa.

Untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa, maka diperlukan minat dan motivasi dari dalam diri siswa. Wiliam James mengatakan bahwa “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.⁹ Dalam minat terdapat rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman dalam belajar.¹⁰ Hal tersebut menjadikan siswa aktif dan ingin memperdalam pengetahuannya.

Muslich berpendapat bahwa “siswa aktif dalam kegiatan belajar apabila ada motivasi, baik motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar”. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Seperti pujian dari ibu guru dan teman-temannya. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Jadi jika motivasi belajar siswa bagus maka siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sebaliknya.¹¹ Serta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebab pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 3 Ngrayun, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang

⁹Anugrah Ratnawati dan Marimin, “Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang”, 81.

¹⁰ Dwi Susilowati, “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Berbeda Penyebut Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Siswa Kelas V Semester 1 SDN Banyuanyar 1 No 109 Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Vol. 6 No. 1 (Januari 2019), 10.

¹¹ Ibid.,

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 53.

memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, adanya semangat belajar pada siswa, antusiasme dalam belajar dan lain-lain.

Seharusnya dengan adanya minat dan motivasi belajar, dapat menghasilkan siswa yang aktif dalam belajar. Siswa mampu mengumpulkan tugas nya secara tepat waktu saat guru memberikan tugas. Namun penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI salah satunya dengan tema islam memberikan kemudahan melalui sholat Jama' dan Qoshor. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang pasif dalam belajar. Masih ada siswa yang jarang bertanya kepada teman atau guru jika tidak faham mengenai pembelajaran, masih ada siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya. Serta siswa yang mengeluh ketika mendapatkan tugas dari gurunya dan sebagian siswa juga malas mengerjakan tugas.

Berdasarkan gejala yang dihadapi siswa di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan, dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran PAI di kelas VII, masalah minat dan motivasi belajar siswa kelas 3 pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 yang turut mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngrayun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngrayun?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngrayun?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngrayun?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngrayun.
2. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngrayun.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngrayun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Serta sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan minat, motivasi dan keaktifan belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah adalah dapat dijadikan referensi dan pijakan untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar menjadi efektif.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini untuk guru adalah dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar yang berkaitan dengan minat dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini, siswa diharapkan akan senantiasa meningkatkan minat belajar dan memiliki motivasi belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti mengelompokkan pembahasan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian penelitian terdahulu, landasan teori tentang minat belajar, motivasi belajar dan keaktifan belajar, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, ada lima penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, kelima penelitian yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Penelitian ini dilakukan oleh Heriyati. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (F_0) = 5,567 > F_{tabel} = 3.15$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$; 2) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} (t_0) = 5,386 > t_{tabel} = 1.67$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$; 3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} (t_0) = 5,386 > t_{tabel} = 1.67$ dan $Sig. = 7,696 < 0,05$.¹³

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan tiga variable, serta menggunakan variabel bebas minat dan motivasi belajar. Adapun perbedaannya, bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar sedang variabel terikat dalam penelitian di atas adalah prestasi belajar, serta perbedaan mata pelajaran penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian Heriyati adalah Matematika, dan lokasi penelitiannya juga berbeda. Lokasi penelitian Heriyati adalah di SMP

¹³ Heriyati, “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif*, Vol. 7 NO. 1 (2017), 32.

Negeri Kecamatan Karawaci Tangerang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Ngrayun.

Kedua, penelitian Anugrah Ratnawati dan Marimin, dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa: 1) hasil perhitungan deskriptif persentase pada variabel kesiapan belajar menunjukkan kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 64%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator kondisi fisik dalam kategori cukup sebesar 62%, kondisi mental dalam kategori cukup sebesar 60%, kondisi emosional dalam kategori cukup sebesar 65%, kebutuhan dalam kategori tinggi sebesar 70%, dan pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 63%. Item dengan skor terendah terletak pada item nomer 4 dengan skor 509 yang berada pada indikator kondisi mental. 2) Data untuk variabel minat belajar menunjukkan kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 70%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator ketertarikan pada pelajaran dalam kategori tinggi sebesar 70%, perhatian dalam kategori tinggi sebesar 72%, dan partisipasi siswa dalam belajar dalam kategori cukup sebesar 68%. Item dengan skor terendah terletak pada item nomer 18 dengan skor 571 yang berada pada indikator ketertarikan pada pelajaran. 3) Variabel motivasi belajar menunjukkan kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 71%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator tekun menghadapi tugas dalam kategori tinggi sebesar 75%, ulet menghadapi kesulitan dalam kategori tinggi sebesar 76%, lebih senang bekerja mandiri dalam kategori tinggi sebesar 69%, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam kategori cukup sebesar 65%. Item dengan skor terendah terletak pada item nomer 37 dengan skor 536 yang berada pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal. 4) Hasil penelitian pada variabel sikap siswa menunjukkan kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 70%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator kognitif dalam kategori baik sebesar 69%, afektif dalam kategori cukup baik sebesar 68%, dan konatif

dalam kategori baik sebesar 73%. Item dengan skor terendah terletak pada item nomer 44 dengan skor 578 yang berada pada indikator afektif. Perhitungan yang diperoleh untuk variabel keaktifan belajar siswa menunjukkan kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 67%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator kemampuan bertanya di kelas dalam kategori tinggi sebesar 69%, kemampuan menyampaikan pendapat dan jawaban dalam kategori cukup sebesar 66%, terlibat dalam pemecahan masalah dalam kategori cukup sebesar 65%, dan turut serta dalam tugas kelompok atau diskusi dalam kategori tinggi sebesar 71%. Item dengan skor terendah terletak pada item nomer 55 dengan skor 492 yang berada pada indikator terlibat dalam pemecahan masalah. 5) Dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh antara kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi dan perkantoran pada mata diklat produk AP di SMK Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 3,938 + 0,066 X_1 + 0,164 X_2 + 0,232 X_3 + 0,507 X_4$. Secara simultan (uji F) diperoleh $F_{hitung} = 287,523$ sehingga H_1 diterima. Secara parsial (uji t) variabel kesiapan belajar (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 2,639$. Variabel minat belajar (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 2,441$. Variabel motivasi belajar (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 4,824$. Variabel sikap siswa (X_4) diperoleh $t_{hitung} = 6,372$. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 86,8%. Hasil uji parsial menunjukkan pengaruh kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa masing-masing sebesar 3,92%, 3,35%, 11,97%, dan 19,18%.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang minat, motivasi, dan keaktifan, serta menjadikan keaktifan belajar sebagai variabel terikat. Adapun perbedaannya adalah bahwa variabel bebas dalam penelitian ini

¹⁴ Anugrah Ratnawati dan Marimin, "Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang," *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No. 1 (2014), 82.

hanya minat dan motivasi belajar sedangkan variabel bebas dalam penelitian di atas adalah kesiapan, minat, motivasi dan sikap belajar. Selain itu, tempat penelitian antara keduanya juga berbeda, di mana Anugrah melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kecamatan Ngrayun.

Ketiga, penelitian karya Hermawan Susanto Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Dengan Judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa: 1) motivasi belajar siswa memiliki persentase hasil angket sebesar 81,15% yang dikategorikan sangat baik karena berada pada interval 81% - 100% dan 2) tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi memiliki persentase hasil angket sebesar 79,78% yang dikategorikan baik karena berada pada interval 61% - 80%. 3) Sedangkan hasil uji korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,339 < 0,688 > 0,436$). Adapun persentase pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 47,3% sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.¹⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang motivasi dan menjadikannya sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu minat, motivasi dan keaktifan belajar sedangkan penelitian di atas menggunakan 2 variabel yakni motivasi belajar dan keaktifan belajar. Selain itu mata pelajaran yang peneliti teliti adalah pendidikan agama islam sedangkan Hermawan adalah ekonomi.

¹⁵ Hermawan Susanto, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru,” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2019), 108.

Keempat, penelitian berjudul “pengaruh minat dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap hasil belajar matematika”. Penelitian ini disusun oleh Silfitri dan Wahyuni program studi pendidikan matematika, FKIP, universitas alkhairaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regresi linear gandanya adalah $Y = 7,478 + 0,086 X_1 + 0,091 X_2$. Melalui hasil penelitian serta pembahasan dalam analisis data disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $T_{hitung} 2,298 > T_{tabel} 1,98$ dan Taraf Sign $0,024 < 0,05$, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap hasil belajar matematika, dengan nilai $2,256 > T_{tabel} 1,98$ dan Taraf Sign $0,026 < 0,05$, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap hasil belajar matematika, berdasarkan hasil uji F di mana $F_{hitung} 15,292 > F_{hitung} 3,08$ dan taraf sig $0,000 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sigi pada hasil belajar matematika.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang minat dan motivasi belajar. Adapun perbedaannya adalah bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar sedang variabel terikat dalam penelitian tersebut di atas adalah hasil belajar. Kemudian mata pelajaran yang diteliti Silfitri dan Wahyuni adalah matematika, sedangkan peneliti adalah pendidikan agama islam. Selain itu, tempat penelitiannya juga berbeda, di mana penelitian di atas dilakukan di SMPN 4 Sigi, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Ngrayun.

Kelima, penelitian berjudul “pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Purwasri Kediri tahun ajaran 2016/2017”. Penelitian ini disusun oleh Avivatin Masruroh

¹⁶ Silfitri dan Wahyuni H. Mailili, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 (Mei, 2020), 59.

Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri Kediri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri tahun 2016-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,843. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 16,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai sig (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar (X_1) terhadap keaktifan belajar siswa (Y). Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,797, minat belajar (X_1) memberikan pengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y) sebesar 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti; 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri tahun 2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,583. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 5,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar Siswa (X_2) terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y). Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,343 Motivasi Belajar Siswa (X_2) memberikan pengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y) sebesar 34,3% dan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti; 3) Tidak terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (X_1) terhadap (Y) sebesar 0,837. Pada taraf signifikansi 5% diketahui t_{hitung} sebesar 12,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi (X_2) terhadap (Y) sebesar 0,096. Pada taraf signifikansi 5% diketahui t_{hitung} yaitu sebesar 1,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 yang lebih tinggi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_1) dan motivasi

belajar siswa (X_2) terhadap keaktifan belajar siswa (Y). Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,804 (X_1 dan X_2) memberikan pengaruh terhadap (Y) sebesar 80,4% dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bahwa tidak terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA UPTD SMA Negeri Purwoasri Kediri Tahun 2016/2017.¹⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menjadikan minat dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar sebagai variabel terikat. Perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti, Avivatin meneliti di kelas XI IPA dan peneliti di kelas VII. Serta lokasi penelitian juga berbeda, Avivatin melakukan penelitian di SMA Negeri Purwoasri Kediri sedang peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Ngrayun.

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan aktifitas gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula

¹⁷ Avivatin Masruroh, "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Kediri Tahun Ajaran 2016/2017," (Skripsi, STAIN Kediri, 2017), 122.

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹⁸

Minat bukan bawaan dari lahir, tetapi diperoleh kemudian hari. Jika minat belajar siswa kurang, dapat mengakibatkan lemahnya rasa ingin tau kepada suatu bidang ilmu atau bidang tertentu, bahkan dapat mengakibatkan penolakan terhadap guru. Minat memberikan dorongan yang kuat untuk melaksanakan suatu aktivitas dengan benar-benar melakukannya, maka minat muncul bukan dengan cara sengaja,¹⁹ melainkan minat datangnya dari dalam diri sendiri, serta minat juga harus dijaga supaya tidak menjadikan kita malas dalam belajar.

Minat belajar adalah sesuatu yang disertai keinginan atau kemampuan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang berupa perubahan tingkah laku atau sikap pengetahuan dan keterampilan. Minat belajar siswa dapat dilihat dari rasa suka dan minat siswa terhadap belajar, kebutuhan siswa untuk belajar, perhatian yang lebih besar terhadap hal-hal yang telah dipelajari, serta partisipasi aktif dalam kegiatan.²⁰

b. Fungsi dan Indikator Minat Belajar

Fungsi minat belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk terus belajar. Siswa yang memiliki minat, akan terus tekun untuk belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran saja, mereka hanya mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena mereka tidak memiliki pendorong. Maka dari itu, keaktifan siswa yang baik dimiliki pada siswa yang memiliki minat untuk terus tekun belajar sehingga mendorong siswa untuk terus menerus dalam belajar.

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 121.

¹⁹ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), 137-138.

²⁰ Widinda Nurmalia, "Analisis Minat Belajar Mahasiswa Eksperimen Kimia Fisik Dengan Menggunakan Pendekatan", *Jurnal Internasional Sains dan Sains Terapan*, Vol. 1 No. 2, (2017), 109.

Minat merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Jika minatnya kuat, maka ia akan berusaha dengan gigih, serius, dan tidak gampang menyerah. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena jika bahan pelajaran yang kita pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Indikator belajar yaitu sebagai alat pemantau yang mampu memberikan arahan menuju minat belajar yang tinggi antara lain:

1) Perasaan senang

Bila seorang siswa memiliki rasa bahagia ataupun suka, maka dia ingin melaksanakan kegiatan yang dia gemari secara berulang-ulang. Contohnya bila seseorang gemar dengan pelajaran agama maka dia akan selalu mempelajarinya.

2) Perhatian Belajar

Minat sama halnya dengan konsentrasi atau suatu aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan mengesampingkan kegiatan lainnya. Bila seseorang memiliki minat belajar pada suatu objek maka dia selalu mencermati hal tersebut. Contohnya, jika siswa menaruh minat belajar pada mata pelajaran agama, maka dia hendak berupaya mencermati penjelasan dari gurunya.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru

Selain dari perasaan senang dan juga perhatian belajar, ada yang mengembangkan minat belajar pada bidang pelajaran tertentu karena pengaruh guru, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.²¹

c. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Minat ialah faktor utama yang memastikan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan minat belajar, siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Bila seorang siswa memiliki minat maka dia akan memfokuskan perhatiannya pada yang

²¹ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 140-142.

diminatinya. Jadi dapat ditegaskan bahwa minat ialah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dalam kegiatan belajar dan juga proses belajar mengajar tentu harus adanya minat yang timbul dalam diri siswa tanpa adanya paksaan.²²

2. Kajian Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, *move* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.²³

Pengertian motivasi merupakan perubahan *energi* dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dengan adanya perubahan *energi* dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi, maka tidak timbul suatu perbuatan, seperti belajar.²⁴ Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam sebuah perbuatan, di mana perbuatan itu memberikan arah kepada tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai mesin yaitu suatu penggerak. Tinggi rendahnya motivasi dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya sebuah kegiatan terutama belajar.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, 66.

²³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 66.

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52.

Berelson dan Steiner merumuskan bahwa “motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau yang menggerakkan, karenanya disebut ‘penggerak’ atau ‘motivasi’ dan yang menggerakkan atau yang menyalurkan perilaku kearah tujuan-tujuan.” Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena “faktor intrinsik”, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁵

Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman menyatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi, motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.²⁶

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁷ Motivasi menjadi suatu yang kompleks, yang memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi juga merupakan suatu kesiapan dalam diri individu untuk ke arah pencapaian tujuan.

²⁵ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), 5.

²⁶ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4-5.

²⁷ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 240.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang. Suatu usaha yang disadari untuk mengerjakan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁸ Sebagai contoh dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.²⁹

Manfaat motivasi dalam belajar yaitu: 1) Memberikan dorongan semangat kepada siswa atau mahasiswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar; 2) Mengarahkan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita; 3) Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.³⁰

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Mengenal berbagai macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan dalam dua bagian yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datangnya dari “hati sanubari”, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi intrinsik lebih menekankan

²⁸ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 5.

²⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, 53.

³⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 27.

pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik tidak ada sasaran tertentu dan karenanya tampak lebih sesuai dengan dorongan asal dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”³¹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajar karena kehadak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka yang tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.³²

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan dalam menggunakan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai dorongan, tetapi menjadikan anak didik malas untuk belajar. Karena itu, guru harus pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.³³

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan jika materi dalam belajar kurang diminati oleh anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orangtua. Baik motivasi ekstrinsik yang

³¹ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, 72.

³² *Ibid.*, 69.

³³ *Ibid.*

positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik.³⁴

c. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebabnya itu bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu adanya rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Jadi motivasi itu data dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Suatu motivasi dapat timbul karena faktor instrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.³⁵

d. Hakikat dan Fungsi Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada

³⁴ Ibid., 70.

³⁵ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, 242.

umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.³⁶

Hakikat motivasi merupakan hal yang perlu dipahami oleh pendidik atau pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya.³⁷

Fungsi motivasi dalam belajar adalah hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu bertalian dengan suatu tujuan.³⁸

e. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau capaian tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan didalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat

³⁶ Ibid., 244.

³⁷ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Galih Indonesia, 2013), 170.

³⁸ Ibid., 250.

mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas. Dari contoh tersebut jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka jelas pula tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan.³⁹ Jadi, Tujuan dari motivasi belajar adalah terdorongnya atau menggugah anak didik untuk mau belajar dan mau mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Dan melakukan pembelajaran dalam keadaan gembira dan senang hati tidak dengan paksaan yang membuat anak didik menjadi tidak mau belajar.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau dikenal faktor sosial. Dalam hal ini, Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat dipengaruhi motivasi intrinsik yang sudah disinggung sebelumnya, yaitu:⁴⁰

1) Kebutuhan

Pada hakikatnya, semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan bisa dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

2) Pengetahuan tentang kemajuan mandiri

Kemajuan yang diperoleh, berupa prestasi darinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi siswa.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 73-74.

⁴⁰ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, 74.

3) Aspirasi atau cita-cita

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan seakin mengetahui jati diri dan cita-cita yang dia inginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga menurut Amier Dien Indrakusuma, yaitu:⁴¹

1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya, maupun prestasi belajarnya.

2) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun, dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat dalam belajar. Misalnya diberikan hukuman karena lalai tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini diharapkan dengan adanya hukuman yang diberikan siswa menyadari kesalahannya.

3) Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat pendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka secara otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya yang lain yang dalam hal ini diartikan sebagai “pesaing” akan

⁴¹ Ibid., 75.

tetapi yang perlu digaris bawahi adalah persaingan tersebut kearah yang positif dan sehat, yakni peningkatan hasil.

3. Kajian Tentang Keaktifan belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurangnya gairah belajar, malas cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, mengobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung.⁴²

Keaktifan merupakan suatu hal yang menjadikan siswa dapat aktif. Siswa yang belajar adalah siswa yang mampu aktif sendiri, tanpa adanya keaktifan maka tidak terjadi pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran harus dilakukan secara sendiri dan juga melalui pengamatan sendiri, agar pembelajaran dapat diingat oleh siswa.

Menurut Lie J. Crobach belajar adalah Learning usually reserved for a restively permanent change in behavior, interpretation, or emotional response as a result of experience. Artinya, belajar biasanya dartikan sebagai perubahana yang relatif permanen pada tingkah laku, interpretasi atau emosi yang muncul sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar disebut dengan keaktifan belajar.⁴³

⁴² Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8.

⁴³ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 48.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak terlepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.⁴⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak fungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka

⁴⁴ Ibid.

hadapi dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Siswa yang mampu melakukan berbagai macam aktivitas, merupakan siswa yang aktif dan juga memiliki dorongan yang kuat dalam belajar. Hal semacam ini yang diharapkan oleh seorang guru, agar pelajaran yang siswa tangkap dari penjelasan guru masuk ke dalam jiwa dan raga juga siswa mampu memahaminya. Sehingga, siswa juga mampu membangun pemahaman atas persoalan dan juga segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gegne dan Briggs mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah⁴⁶:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Meningkatkan kompetensi dasar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik dan cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

⁴⁵ Sinar, *Metode Active Learning*, 9.

⁴⁶ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 176.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Maka indikator keaktifan belajar ini adalah:

- 1) Terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah,
- 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi,
- 3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan agar dapat memecahkan masalah,
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok,
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal dengan mengerjakan LKS,
- 6) Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.⁴⁷

Lebih lanjut Sudjana menjelaskan masing-masing indikator yaitu: 1) keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya mendengarkan, memperhatikan mencatat, mengerjakan soal dan sebagainya; 2) terlibat dalam pemecahan masalah diartikan ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas misalnya, guru memberi masalah atau soal kemudian siswa ikut membahas; 3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi yaitu jika tidak memahami materi atau penjelasan guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru atau siswa lain; 4) indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Maksud dari indikator ini adalah berusaha mencari informasi atau cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal, yaitu siswa yang mencari informasi dari buku; 5) indikator melaksanakan diskusi kelompok yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal; 6) sedangkan indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil diperolehnya yaitu menilai kemampuan dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu

⁴⁷ Sinar, *Metode Active Learning*, 12.

siswa dapat mengerjakan soal atau permasalahan, dengan mengerjakan LKS. Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal atau masalah yang pernah diajarkan atau dibahas bersama dan siswa mampu mengerjakan LKS.⁴⁸

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang bisa dimulai sejak awal dalam bentuk pelajaran adalah membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewadahi mereka melakukan proses pembelajaran aktif. Cara ini diawali melalui pembentukan tim, yaitu membantu siswa menjadi mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan. Mereka akan selalu melakukan pertemuan di forum-forum kecil untuk belajar. Ketika forum belajar dalam kelompok kecil telah belajar, maka peran guru adalah melakukan penilaian serentak, artinya mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa, ketika mereka melakukan belajar. Hal ini dapat dilakukan ketika terjadi pembelajaran di kelas, yang diawali dari apersepsi, kegiatan inti dan dilanjutkan dengan penutup. Pengamatan ketika apersepsi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesungguhan siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar, seperti kesungguhan ketika berdoa, perhatian terhadap rekan-rekannya yang tidak masuk, melakukan diskusi kecil terkait dengan materi yang lalu dan sebagainya.⁴⁹

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

⁴⁸ Winarti, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2013), 126.

⁴⁹ Ibid.

Variabel X_1 : Minat Belajar

Variabel X_2 : Motivasi Belajar

Variabel Y : Keaktifan Belajar

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika minat belajar baik, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII akan baik.
2. Jika minat belajar kurang baik, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII juga akan kurang baik.
3. Jika motivasi belajar baik, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII akan baik.
4. Jika motivasi belajar kurang baik, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII juga akan kurang baik.
5. Jika minat belajar dan motivasi belajar baik, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII akan baik.
6. Jika minat belajar dan motivasi belajar kurang baik, keaktifan belajar PAI siswa kelas VII juga akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis untuk melihat adanya pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021.

H_0 : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021

Ha : Ada pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021

2. Hipotesis untuk melihat adanya pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021

Ha : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021

3. Hipotesis untuk melihat adanya pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021

Ho : Tidak ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021

Ha : Ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *korelasional*. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, di mana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁵⁰

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu: satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵² Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah keaktifan belajar siswa (Y).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

⁵¹ *Ibid.*, 60.

⁵² *Ibid.*, 61.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, jadi populasinya berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁵³ Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁵⁵ Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Pada penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun yang berjumlah 69 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas VII A, VII B, VII C SMPN 3 Ngrayun berjumlah 69 siswa. Maka, peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁶

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), 188.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 80.

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 118.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 124

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁵⁷

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Angket sebelum uji coba		Angket setelah uji coba		
			+	-	+	-	
Minat Belajar (X ₁)	Perasan senang	1. Mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh	1,2		1,2		
		2. Senang terhadap mata pelajaran PAI	3,6	4,5	3,6	5	
		3. Semangat untuk belajar PAI	7		7		
	Perhatian siswa dalam belajar	1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru	8	9	8		
		2. Mempunyai buku	10		10		
	Ketertarikan siswa dalam belajar	1. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran	11,12	13, 14,15	11, 12	14,15	
		2. Belajar setelah pembelajaran di kelas selesai	16,17	18	16, 17	18	
	Keterlibatan siswa dalam belajar	Kesadaran untuk mempelajari materi	19, 20,21		19, 21		
	Motivasi Belajar (X ₂)	Intrinsik	1. Keinginan belajar	1,2		1,2	
			2. Semangat dalam menghadapi kesulitan belajar	3	4	3	
3. Mandiri dalam belajar			5		5		
4. Senang mengikuti pelajaran			6,7		6		
5. Meningkatkan pengetahuan			8,9, 10		8,9		
6. Ingin berprestasi			11,12		11, 12		

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 147.

		7. Selalu menyelesaikan tugas	13, 14,15		13, 15	
	Ekstrinsik	1. Mendapatkan pujian dari orang lain	16, 17,18		16, 17, 18	
		2. Menghindari hukuman	19,20		19, 20	
Keaktifan Belajar (Y)	Turut serta melaksanakan tugasnya dalam belajar	1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	1,2		1,2	
		2. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	3		3	
		3. Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru	4,5,6		5,6	
		4. Siswa berusaha memanfaatkan buku pelajaran untuk mencari informasi	7,8,9	10	7,8,9	10
		5. Siswa memanfaatkan sumber belajar lain selain buku	11,12		11	
	Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat, gagasan atau ide	1. Mampu memecahkan masalah bersama teman	13		13	
		2. Siswa turut serta dalam kelompok	14	15	14	15
		3. Siswa berdiskusi	16	17	16	17
		4. Siswa saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan masalah	18,19		18, 19	
	Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru/teman, meminta pendapat guru/teman dalam kegiatan belajar atau mengerjakan tugas	1. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum difahami	20,21		20, 21	
		2. Siswa bertanya kepada temannya mengenai materi yang kurang faham	22,23	24	23	
		3. Siswa bertanya kepada temannya jika tidak faham dengan tugas yang diberikan	25		25	
	Melatih diri dalam memecahkan soal/masalah	1. Siswa mampu mengerjakan soal-soal terkait materi yang telah diajarkan oleh guru	26,27	28	26, 27	
		2. Siswa mencari soal-soal yang berkaitan dengan	29		29	

		materi yang dibahas di kelas kemudian menyelesaikan soal tersebut				
	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	1. siswa memperbaiki cara belajarnya ketika mendapatkan nilai yang rendah	30		30	
		2. siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas sendiri	31		31	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁸ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan dan pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar (X_1), motivasi (X_2), dan keaktifan belajar (Y). Adapun pelaksanaannya angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberikan arahan atau penjelasan cara mengisi angket tersebut, peserta didik diberi tahu angket ini tidak masuk dalam penilaian pelajaran di sekolah. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 199.

instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁹ Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam menskor skala kategori *Likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk 4 pernyataan positif, berikut ini merupakan pemberian skor skala *Likert*.

Tabel 3.2
Pemberian skor pada skala *Likert*

POSITIF	SKOR	NEGATIF	SKOR
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

2. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang diberikan yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁰ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru, dan siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁶²

⁵⁹ *Ibid.*, 134-135.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 236.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 239.

⁶² Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 207.

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = jumlah siswa⁶³

Apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} \leq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Menyebarkan instrumen yang diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen ini belum ada ketentuan yang mensyaratkan, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

⁶³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 229.

⁶⁴Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*,

- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuisioner atau angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh kemudian memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 5) Menghitung koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor yang diperoleh.
- 6) Menemukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 7) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung dan nilai tabel. Kriterianya jika nilai hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item instrumen dinyatakan valid.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Uji validitas instrumen Minat Belajar

No item	R_{yx}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.401	0.334	Valid
2	0.437	0.334	Valid
3	0.640	0.334	Valid
4	-0.495	0.334	Tidak Valid
5	0.410	0.334	Valid
6	0.342	0.334	Valid
7	0.659	0.334	Valid
8	0.683	0.334	Valid
9	0.508	0.334	Valid
10	0.426	0.334	Valid
11	0.672	0.334	Valid
12	0.558	0.334	Valid
13	0.315	0.334	Tidak Valid
14	0.663	0.334	Valid
15	0.720	0.334	Valid
16	0.632	0.334	Valid
17	0.769	0.334	Valid
18	0.345	0.334	Valid
19	0.506	0.334	Valid
20	0.130	0.334	Tidak Valid
21	0.602	0.334	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel minat belajar dari 21 item terdapat 18 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.4
Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No item	R_{yx}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.652	0.334	Valid
2	0.467	0.334	Valid
3	0.517	0.334	Valid
4	0.153	0.334	Tidak Valid
5	0.572	0.334	Valid
6	0.603	0.334	Valid
7	0.337	0.334	Valid
8	0.622	0.334	Valid
9	0.709	0.334	Valid
10	0.157	0.334	Tidak Valid
11	0.671	0.334	Valid
12	0.546	0.334	Valid
13	0.665	0.334	Valid
14	0.178	0.334	Tidak Valid
15	0.596	0.334	Valid
16	0.597	0.334	Valid
17	0.591	0.334	Valid
18	0.360	0.334	Valid
19	0.412	0.334	Valid
20	0.423	0.334	Valid

Dari hasil pengujian validitas instrumen di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel motivasi belajar dari 20 item terdapat 17 item valid dan 3 item yang tidak valid. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen Keaktifan Belajar

No item	R_{yx}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.603	0.334	Valid
2	0.597	0.334	Valid
3	0.562	0.334	Valid
4	-0.037	0.334	Tidak Valid
5	0.415	0.334	Valid

6	0.439	0.334	Valid
7	0.617	0.334	Valid
8	0.569	0.334	Valid
9	0.558	0.334	Valid
10	0.372	0.334	Valid
11	0.395	0.334	Valid
12	0.002	0.334	Tidak Valid
13	0.524	0.334	Valid
14	0.750	0.334	Valid
15	0.377	0.334	Valid
16	0.450	0.334	Valid
17	0.388	0.334	Valid
18	0.399	0.334	Valid
19	0.382	0.334	Valid
20	0.668	0.334	Valid
21	0.468	0.334	Valid
22	0.165	0.334	Tidak Valid
23	0.379	0.334	Valid
24	0.153	0.334	Tidak Valid
25	0.381	0.334	Valid
26	0.485	0.334	Valid
27	0.422	0.334	Valid
28	0.184	0.334	Tidak Valid
29	0.596	0.334	Valid
30	0.704	0.334	Valid
31	0.668	0.334	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel keaktifan belajar dari 31 item terdapat 26 item yang dinyatakan valid dan 5 item yang dinyatakan tidak valid. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁶⁵ Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha Cronbach, yaitu:⁶⁶

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right\}$$

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

⁶⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*,

Sedangkan rumus untuk varian, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuisisioner atau angket
- 4) Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh kemudian memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- 5) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- 6) Menghitung nilai koefisien alfa
- 7) Membuat kesimpulan

Hasil dari uji reliabelilitas ketiga variabel minat belajar, motivasi belajar dan keaktifan belajar dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

⁶⁷ *Ibid.*, 38-41.

Tabel 3.6
Uji Reliabel Instrumen

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat belajar	18	0.862	Reliabel
Motivasi belajar	17	0.845	Reliabel
Keaktifan belajar	26	0.879	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha hitung angket minat belajar sebesar $0,862 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Hasil yang sama juga diperoleh pada angket minat belajar dengan nilai koefisien $0,845 > 0,60$ dan keaktifan belajar dengan nilai koefisien $0,879 > 0,60$. Jadi instrumen (minat belajar, motivasi belajar dan keaktifan belajar) tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data lapangan.

2. Tahap Uji Pra Syarat Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan *regresi*, *analisis varian* dan *t-test* untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.⁶⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.⁶⁹ Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov, konsep dasar penggunaan uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data.⁷⁰

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 171-172.

⁶⁹ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Atma Jaya, 2009), 126.

⁷⁰ Toto Aminoto dan Dwi Agustin, *mahir statistika dan SPSS* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 207.

b. Uji Linieritas Data

Istilah “linearitas” menunjuk pada pengertian adanya hubungan yang linier antara dua sebaran data variabel (dependen dan independen). Atau, dikatakan bahwa sebaran kedua variabel itu mempunyai hubungan yang linier. Linearitas adalah hubungan yang linier antar variabel; artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Untuk memastikan adanya hubungan linearitas tersebut, perlu dilakukan uji linearitas.⁷¹

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Kriterianya adalah apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan sebaliknya apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinieritas.⁷² Pengujian multikolinieritas diuji menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) dengan bantuan SPSS tipe 16.

3. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁷³

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

⁷¹ Burhan Nurgianto, et al., *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2015), 404.

⁷² Edi Irawan, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 300.

⁷³ *Ibid.*, 38.

Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum_{i=1}^n y}{n}$$

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.7

Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) SSR= $\left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE)	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
		$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y]$	
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$	

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan SPSS 16 statistik uji.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁷⁴

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel}).$$

1) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y) (\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y) (\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

⁷⁴Burhan Nurgianto, et al., *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, 404.

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1) (\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1) (\sum Y)}{n}$$

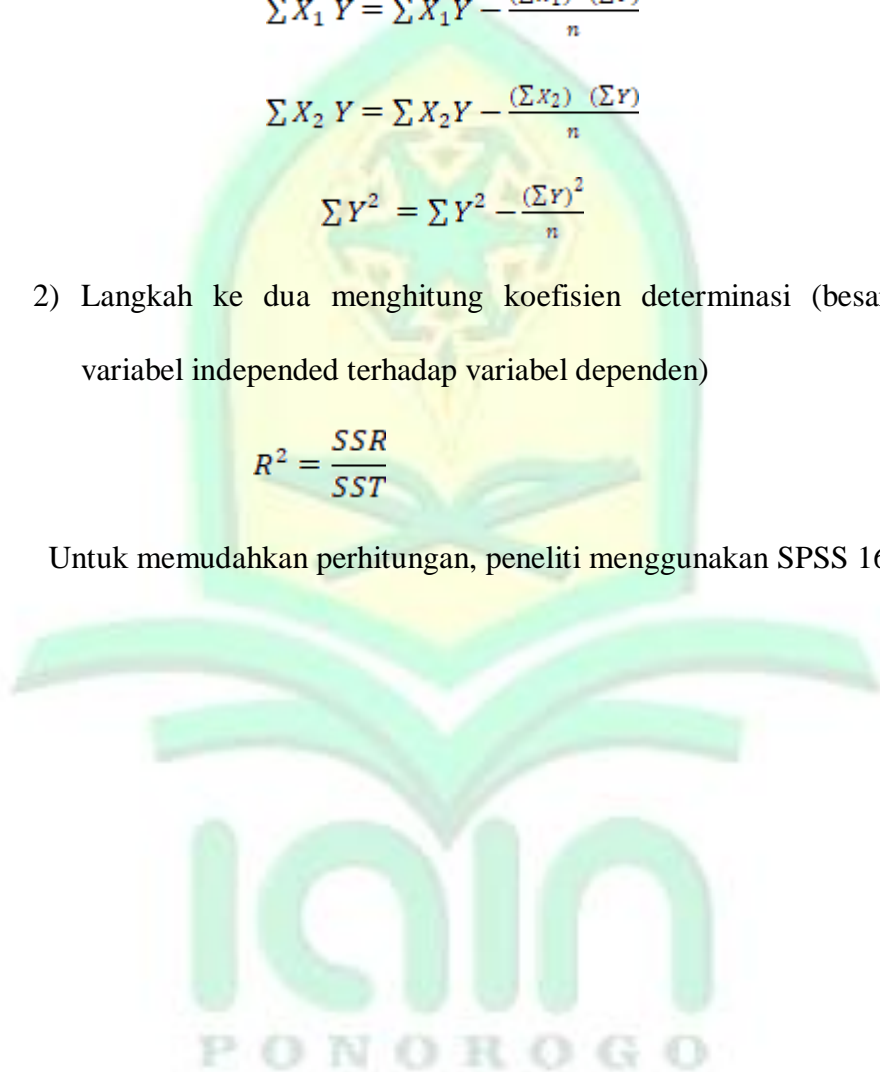
$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2) (\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independed terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 16.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Ngrayun

Tabel 4.1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 3 Ngrayun
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Desa Cepoko Ngrayun Ponorogo
NSS/NSM/NDS	:	201051101003
Jenjang Akreditasi	:	A
Tahun didirikan	:	1996
Tahun beroperasi	:	1997
Kepemilikan tanah	:	Pemerintah / yayasan / pribadi / menyewa / menumpang
a. status tanah	:	SHM / HCB / Hak paksa / Akte Jual Beli
b. luas tanah	:	9.476 m ²
Status bangunan milik	:	Pemerintah
Luas seluruh bangunan	:	1.132 m ²

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Ngrayun

a. Visi SMP Negeri 3 Ngrayun

“Berprestasi dan berkepribadian yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan.”

b. Misi SMP Negeri 3 Ngrayun

- 1) Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi sesuai standar nasional pendidikan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan proses dan sistem penilaian.
- 4) Mengoptimalkan prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Mengoptimalkan sumber daya pengelola dan penyelenggara pendidikan.
- 6) Mengoptimalkan sarana dan prasara penunjang pendidikan.
- 7) Meningkatkan menejemen sekolah demokratis, transparan, dan akuntabilitas.
- 8) Mengoptimalkan pengembangan pendanaan dan pembiayaan pendidikan.

3. Tujuan sekolah

Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional, SMP Negeri 3 Ngrayun perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 3 Ngrayun yang mengacu pada visi, dan misi sekolah. Tujuan jangka menengah SMP Negeri 3 Ngrayun tahun pelajaran 2018/2019 s.d 2021/2022 yang ingin dicapai adalah:

- a. Terciptanya lingkungan pendidikan di sekolah yang lebih kondusif ditandai kekompakan warga sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah.
- b. Tersedianya Sarana dan Prasarana pembelajaran semakin memadai. Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan ditandai dengan semakin bertambahnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan seluruh warga sekolah dalam bersikap, berfikir dan bertingkah laku.
- d. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat berjamaah (sholat dzuhur maupun dhuha), bisa baca Al-qur'an melalui kegiatan BTQ (baca tulis Al –Qur'an)

4. Rencana Strategis

Sasaran sekolah pada tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan standar nasional pendidikan.

- b. Perangkat pembelajaran lengkap yang meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan lain-lain, untuk semua tingkat kelas.
- c. Memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran. Memiliki model pembelajaran bagi siswa yang berprestasi.
- d. Sekolah dapat meningkatkan profesionalisme dalam kinerja sebagai tenaga edukatif.
- e. Mengembangkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, sesuai dengan tugas dan keahliannya.
- f. Sekolah mampu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja ketenagaan.
- g. Mengoptimalkan penggalangan dana dari orang tua/ wali siswa.
- h. Memberdayakan fasilitas dan potensi sekolah. Mengadakan dan merawat perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, UKS, dapur dan lapangan olah raga.
- i. Menciptakan sekolah yang nyaman, memiliki pengembangan administrasi sekolah. Mampu mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimal).
- j. Mengembangkan budaya sekolah yaitu budaya religious, budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), budaya membaca, budaya ramah anak.
- k. Mampu mengembangkan pembiayaan pendidikan, mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional.
- l. Sekolah mengembangkan system komunikasi dan informasi berbasis Teknologi Informasi.

5. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 3 Ngrayun

a. Keadaan Guru di SMPN 3 Ngrayun

Pada SMPN 3 Ngrayun memiliki guru dan tenaga pendukung berjumlah 25 guru. Dari jumlah guru tersebut terdapat guru tetap (PNS) 15 orang, guru tidak tetap/bantu 4 orang. Staf PNS 4 orang dan staf non PNS (PTT) 2 orang.

b. Keadaan Siswa di SMPN 3 Ngrayun

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan SMPN 3 Ngrayun Ponorogo sebagian besar berasal dari Desa Cepoko dengan latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari keluarganya tidak sama. Ada yang berasal dari lingkungan keluarga yang cukup dalam masalah ekonomi dan ada juga yang mampu dalam masalah ekonomi. Siswa siswi SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 177 orang yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Pada Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (kelas VII+VIII+IX)	
Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	Jumlah siswa	Jumlah rombongan belajar	siswa	Rombongan belajar
69 siswa	3 Rombel	64 siswa	2 Rombel	44 siswa	2 Rombel	177 orang	7 Rombel

6. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Ngrayun

a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.3

Data Ruang Kelas

Ruang	Jumlah ruang kelas asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7 x 9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang kelas	8 ruang	-	-	8 ruang	-	7 ruang

b. Data Ruang Lain

Tabel 4.4

Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
Ruang Kantor /Tata	1	1	-	-

Usaha				
Ruang Guru	1	1	-	-
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-
Ruang Media	-	-	-	-
Lab Computer	1	1	-	-
Lab Bahasa	-	-	-	-
Ruang Serbaguna (Aula)	-	-	-	-
Ruang Kesenian	-	-	-	-
Ruang Ketrampilan	1	1	-	-
Ruang UKS	1	1	-	-

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan pendekatan kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang diisi oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti. Lampiran 10 berisi item pertanyaan untuk kuesioner minat. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Ngrayun khususnya kelas VII yang berjumlah 69 siswa. Nilai antusiasme siswa kelas VII dalam belajar di SMPN 3 Ngrayun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Nilai Angket Minat Belajar

No	Skor Angket Minat Belajar	Jumlah
1	18	3
2	19	1
3	21	1
4	22	6
5	24	3
6	25	4
7	26	1
8	27	3
9	28	2
10	29	7
11	30	3
12	31	2
13	32	3
14	33	1
15	34	4

16	35	2
17	36	3
18	37	5
19	38	2
20	39	1
21	41	1
22	42	4
23	43	2
24	44	1
25	45	1
26	47	1
27	48	1
28	51	1
Jumlah		69

Nilai variabel terbesar adalah 51 dengan jumlah 1 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 18 dengan jumlah 3 siswa, seperti terlihat pada tabel di atas. Lampiran 11 memberikan informasi lebih lanjut.

2. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan pendekatan kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang diisi oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti. Lampiran 12 berisi item pertanyaan untuk kuesioner motivasi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Ngrayun khususnya kelas VII yang berjumlah 69 siswa. Nilai antusiasme siswa kelas VII dalam belajar di SMPN 3 Ngrayun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Tabel Nilai Angket Motivasi Belajar

No	Skor Angket Motivasi Belajar	Jumlah
1	18	1
2	21	1
3	44	1
4	27	1
5	50	1
6	22	1

7	36	1
8	39	1
9	37	1
10	43	1
11	34	1
12	25	2
13	17	2
14	31	2
15	22	2
16	41	2
17	24	2
18	26	2
19	20	2
20	27	3
21	19	3
22	42	3
23	33	3
24	30	3
25	32	4
26	29	5
27	23	5
28	28	8
Jumlah		69

Dari tabel di atas, bisa diketahui skor variabel yang paling tinggi yakni 50 dengan jumlah sebanyak 1 siswa, sedang skor terendah yakni 18 dengan jumlah 1 siswa. Adapun lebih jelasnya terdapat pada lampiran 13.

3. Deskripsi Data Skor Jawaban Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan pendekatan kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang diisi oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti. Lampiran 14 berisi item pertanyaan untuk kuesioner minat. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Ngrayun khususnya kelas VII yang berjumlah 69 siswa. Nilai antusiasme siswa kelas VII dalam belajar di SMPN 3 Ngrayun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Nilai Angket Keaktifan Belajar

No	Skor Angket Keaktifan Belajar	Jumlah
1	39	1
2	46	1
3	29	1
4	53	1
5	34	1
6	51	1
7	48	1
8	70	1
9	46	1
10	58	1
11	56	1
12	64	1
13	55	1
14	53	1
15	56	1
16	44	2
17	36	2
18	48	2
19	25	2
20	27	2
21	65	2
22	38	2
23	41	2
24	43	3
25	47	3
26	63	3
27	40	3
28	75	3
29	60	4
30	45	4
31	49	4
32	42	6
Jumlah		69

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor variabel tertinggi yakni 75 dengan jumlah sebanyak 2 siswa, sedang skor terendah yakni 25 dengan jumlah sebanyak 2 siswa. Adapun lebih jelasnya terdapat pada lampiran 15.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas (Uji Asumsi)

Rumus *Kolmogrov-Smirnov* yang menggunakan nilai residual dari masing-masing variabel digunakan untuk melakukan uji normalitas. Peneliti menggunakan SPSS tipe 16 untuk mempermudah perhitungan. Nilai residual terdistribusi secara teratur jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.8

Uji Normalitas One-Simple Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.03445569
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.648

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig 0,648 > 0,05 maka dapat disimpulkan residual normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linearitas dilakukan dengan SPSS dan dapat diakses melalui menu *Compare Means* dan submenu *Means*. Dalam metode ini, uji linieritas menghasilkan data statistik. Kriterianya adalah H_0 harus diterima atau P harus lebih besar dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan SPSS tipe 16

Tabel 4.9**Uji Linieritas Minat Belajar**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keaktifansiswa * minatbelajar	Between Groups	(Combined)	5082.198	27	188.230	1.954	.026
		Linearity	2672.721	1	2672.721	27.742	.000
		Deviation from Linearity	2409.477	26	92.672	.962	.533
	Within Groups		3950.092	41	96.344		
Total			9032.290	68			

Koefisien linieritas data dapat ditemukan pada kolom F dan Sig, dengan nilai sig (P) > 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut linier. Jika nilai sig (P) kurang dari 0,05, data tidak menunjukkan hubungan linier.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sampel memiliki nilai sig (P) = 0,533 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho dapat diterima. Hal ini dapat dilihat sebagai hubungan linier antara X1 (minat belajar) dan Y (keaktifan belajar). Akibatnya, tes ini dapat dilanjutkan menuju analisis regresi.

Tabel 4.10**Uji Linieritas Motivasi Belajar**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keaktifansiswa * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	5981.018	26	230.039	3.166	.000
		Linearity	4426.972	1	4426.972	60.936	.000
		Deviation from Linearity	1554.046	25	62.162	.856	.655
	Within Groups		3051.272	42	72.649		
Total			9032.290	68			

Kolom F dan Sig menunjukkan koefisien linieritas data. Dengan pengertian bahwa nilai sig (P) lebih besar dari 0,05, data menunjukkan hubungan linier. Jika nilai sig (P) kurang dari 0,05, data tidak menunjukkan hubungan linier.

Berdasarkan tabel di atas, jika setiap sampel memiliki nilai sig (P) = 0,655 > 0,05 maka Ho dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara

X2 (motivasi belajar) dan Y (keaktifan belajar). Hasilnya, dapat dilanjutkan ke uji analisis regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Peneliti menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIP) untuk menentukan multikolinieritas. Nilai tolerance > 0.10 , yang sama dengan nilai VIP 10, merupakan tipikal *cut off* untuk menentukan adanya multikolinieritas. Peneliti menggunakan SPSS tipe 16 untuk mengetahuinya, dan di bawah ini adalah tabel uji multikolinieritas:

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VF
1	(Constant)	11.831	4.547		2.602	.011		
	minatbelajar	.282	.156	.193	1.801	.076	.639	1.564
	motivasibelajar	.930	.171	.584	5.442	.000	.639	1.564

a. Dependent Variable: keaktifansiswa

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas	tolerance	VIP	Keputusan	Kesimpulan
Minat belajar	0,639	1,564	0,639 $>$ 0,10 (Tolerance) 1,564 $<$ 10 (VIP)	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi belajar	0,639	1,564	0,639 $>$ 0,10 (Tolerance) 1,564 $<$ 10 (VIP)	Tidak terjadi multikolinieritas

Nilai toleransi > 0.10 , dan nilai VIP 10.0, sesuai dengan hasil di atas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa faktor minat dan motivasi belajar tidak menunjukkan multikolinearitas.

2. Analisis Data Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Setelah pengumpulan dan normalisasi semua data, data minat dan keaktifan belajar dihitung. Hal ini digunakan untuk melihat apakah minat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mapel PAI, siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun. Rumus regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung hasil penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS tipe 16.

Tabel 4.13

Tabel Anova Pengaruh Minat Terhadap Keaktifan Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keaktifansiswa * minatbelajar	Between Groups	(Combined)	5082.198	27	188.230	1.954	.026
		Linearity	2672.721	1	2672.721	27.742	.000
		Deviation from Linearity	2409.477	26	92.672	.962	.533
	Within Groups		3950.092	41	96.344		
Total			9032.290	68			

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Ngrayun.

Ha: ada pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Ngrayun.

$F_{hitung} = 27,742$ dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ berdasarkan nilai F dari tabel Anova di atas. Dengan demikian Ho ditolak yang berarti Ha diterima yang berarti

terdapat pengaruh minat belajar yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun.

Tabel 4.14

Tabel Model Summary Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.544 ^a	.296	.285	9.74264	.296	28.158	1	67	.000

a. Predictors: (Constant), minatbelajar

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,544, dengan demikian mengkuadratkan R menghasilkan 0,296 sebagai proporsi pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh sebesar 29,6% terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Ngrayun. Variabel lain berdampak pada sisanya.

3. Analisis Data Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Setelah pengumpulan dan normalisasi semua data, data motivasi dan keaktifan belajar dihitung. Hal ini digunakan untuk melihat apakah motivasi berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun. Rumus regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung hasil penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS tipe 16.

Tabel 4.15

Tabel Anova Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keaktifansiswa * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	5981.018	26	230.039	3.166	.000
		Linearity	4426.972	1	4426.972	60.936	.000
		Deviation from Linearity	1554.046	25	62.162	.856	.655
	Within Groups		3051.272	42	72.649		
Total			9032.290	68			

Hipotesis :

Ho: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Ngrayun.

Ha: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Ngrayun.

$F_{hitung} = 60.936$ dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ berdasarkan nilai F dari tabel Anova di atas. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh minat belajar yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun.

Tabel 4.16

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.700 ^a	.490	.483	8.29072	.490	64.405	1	67	.000

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Tabel di atas menggambarkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,700, serta besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut dengan koefisien determinasi, yang dihitung dengan mengkuadratkan R. korelasi (R^2) sebesar 0,490 yang diperoleh dari *output*, menunjukkan bahwa motivasi belajar

siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Ngrayun sebesar 49%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Setelah pengumpulan dan normalisasi semua data, data minat, motivasi dan keaktifan belajar dihitung. Hal ini digunakan untuk melihat apakah minat dan motivasi berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun. Rumus regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung hasil penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS tipe 16.

Tabel 4.17

Tabel Anova Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4642.721	2	2321.361	34.903	.000 ^a
	Residual	4389.569	66	66.509		
	Total	9032.290	68			

a. Predictors: (Constant), motivasibelajar, minatbelajar

b. Dependent Variable: keaktifansiswa

Hipotesis :

Ho: Tidak ada pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021.

Ha: Ada pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021.

$F_{hitung} = 34.903$ dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ berdasarkan nilai F dari tabel Anova di atas. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun.

Tabel 4.18

Tabel Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.717 ^a	.514	.499	8.15528	.514	34.903	2	66	.000

a. Predictors: (Constant), motivasibelajar, minatbelajar

Tabel di atas menggambarkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,717, serta besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut dengan koefisien determinasi, yang dihitung dengan mengkuadratkan R. Korelasi (R^2) sebesar 0,514, menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Ngrayun sebesar 51,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan perhitungan di atas tentang pengaruh minat belajar terhadap keaktifan diperoleh $F_{hitung} = 27,742$ dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Kemudian, nilai koefisien (R^2) sebesar 0,296. Artinya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun sebesar 29,6 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perhitungan di atas adalah minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian,

minat berpengaruh terhadap keaktifan belajar, Sardiman menyatakan bahwa proses pembelajaran menjadi lancar jika disertai dengan minat.⁷⁵

Minat, menurut Cony Serniawan, adalah keadaan mental yang menyebabkan respons terfokus pada keadaan atau hal yang menguntungkan yang memberinya kepuasan.⁷⁶ Minat dapat menimbulkan stimulus dalam belajar dan menjadikan siswa aktif serta memberikan kepuasan siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru juga ikut berperan untuk memberikan stimulus, agar siswa dapat merespon dengan aktif pada saat pembelajaran. Dengan demikian apabila siswa memiliki minat yang bagus dalam pembelajaran, maka siswa akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi secara aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Oleh sebab itu, minat adalah salah satu faktor utama yang menentukan keaktifan atau aktivitas pembelajaran dan merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajarnya.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat diperoleh $F_{hitung} = 60,936$. Sedangkan tingkat sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 3 Ngrayun. Adapun hasil koefisien (R^2) yang diperoleh sebesar 0,490, dapat diartikan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar sebesar 49,0% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, menunjukkan bahwa motivasi belajar diperlukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

⁷⁵ Minhajul Ngabidin dan Kepala / Guru Sekolah Model D.I. Yogyakarta, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 98.

⁷⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 308.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muslich bahwa “siswa aktif dalam kegiatan belajar apabila ada motivasi, baik motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar”. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Seperti pujian dari ibu guru dan teman-temannya. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Jadi jika motivasi belajar siswa bagus maka siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sebaliknya.⁷⁷

Motivasi bisa menyebabkan terbentuknya pergantian tenaga yang ada pada siswa, olehnya akan mempengaruhi gejala psikis, perasaan serta pula emosi, guna berikutnya berperan ataupun mengerjakan suatu.⁷⁸ Dengan demikian motivasi dapat menggerakkan seseorang dalam belajar, dan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Winkel mengartikan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan penggerak secara keseluruhan dalam diri siswa yang mengarah pada aktivitas dan memberikan arahan pada aktivitas belajar.⁷⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah salah satu penggerak agar siswa aktif dalam belajar, jika motivasi siswa baik maka keaktifan siswa juga bertambah. Dengan demikian motivasi sangat diperlukan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

3. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat diperoleh $F_{hitung} = 34.903$ dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Ngrayun. Adapun hasil koefisien (R^2) yang diperoleh sebesar 0,514, dapat diartikan bahwa

⁷⁷ Ibid.,

⁷⁸ Silfitri dan Wahyuni H. Mailili, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika”, 59.

⁷⁹ Agama Nova Asvio, Arpinus, Suharmon, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Iain Batusangkar Tahun 2016,” *Noble International Journal of Social Sciences Research*, vol. 2, no. 2 (2017) 23.

pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar sebesar 51,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar diperlukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Hasil studi ini selaras dengan komentar Priansa yang mengemukakan: jika keaktifan belajar yang dirasakan peserta didik berhubungan dengan seluruh kegiatan yang berlangsung, baik secara fisik ataupun non fisik. Keaktifan hendak menghasilkan suasana belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan sesuatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara raga, mental, intelektual, ataupun emosional.⁸⁰

Menurut Sardiman, keaktifan merupakan aktivitas yang bersifat raga ataupun mental, ialah berbuat serta berfikir sebagai sesuatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan.⁸¹ Saat melakukan perbuatan dan berfikir, siswa memiliki minat dan motivasi dalam melakukannya, di mana fisik dan mental siswa melakukan suatu pekerjaan yang membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, aktivitas fisik maupun psikis. Dengan demikian minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar anak.

⁸⁰ Yosi Intan, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Khazanah Academia*, Vol. 02, No. 01 (2018), 82.

⁸¹ Sinar, *Metode Active Learning*, 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang diberikan oleh penulis pada BAB IV, peneliti dapat menarik tiga kesimpulan tentang rumusan masalah:

1. Disimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan hasil koefisien sebesar 0,296 yang menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi keaktifan belajar sebesar 29,6 %, sisanya sebesar 70,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian.
2. Disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan perhitungan koefisiennya sebesar 0,490 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 49 %, sisanya sebesar 51 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian.
3. Disimpulkan bahwa ada pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan perhitungan koefisiennya sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 51,4%, sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021:

1. Ditujukan untuk Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan sikap-sikap yang baik, seperti berikut ini, agar dapat membangkitkan minat belajar, motivasi belajar, dan aktivitas belajar siswa.

- a. Terus berusaha.
- b. Bekerja keras dan tidak pernah menyerah.
- c. Terus berusaha dan belajar dengan tekun.

2. Ditujukan untuk Siswa

Siswa hendaknya lebih giat belajar dan menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar dari dalam dirinya sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan mengembangkan semangat belajar baik di dalam kelas maupun di rumah, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan kelas, dan mengurangi masalah yang timbul di kelas.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menyediakan lingkungan rumah yang tenang, nyaman, dan menyenangkan yang mendukung pembelajaran siswa di rumah, dan orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan memotivasi anaknya ketika belajar.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Aminoto, Toto dan Agustin, Dwi. *Mahir Statistika dan SPSS*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Asvio, Nova dan Suharmon, Arpinus. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Iain Batusangkar Tahun 2016." *Noble International Journal of Social Sciences Research*. Vol. 2, No. 2 (2017): 16-31.

Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2008.

Heriyati. "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif*. Vol. 7 No. 1 (2017): 22-32.

Iqbal, Harisuddin, Muhammad. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019.

Irawan, Edi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Izzan, Ahmad dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Bandung: Artyasa, tt.

Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Galih Indonesia, 2013.

Khozin. *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Kontruksi Kerangka Filosofi dan Langkah-Langkahnya*. Jakarta: Kencana, 2016.

Kompri. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademia, 2017.

Lestari, Ending Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.

Masruroh, Avivatin. "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Kediri Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi, STAIN Kediri, 2017.

- Muhidin, Sambas Ali dan Aburrahman, Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ngabidin, Minhajul dan Kepala / Guru Sekolah Model D.I. Yogyakarta. *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Nurgianto, Burhan. et al. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2015.
- Nurmalia, Widinda. "Analisis Minat Belajar Mahasiswa Eksperimen Kimia Fisik Dengan Menggunakan Pendekatan". *Jurnal Internasional Sains dan Sains Terapan*. Vol. 1 No. 2, (2017): 109-116.
- Octavia, Shilphy. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ratnawati, Anugrah dan Marimin, "Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang." *Jurnal Edukai*. Vol. 3 No. 1 (2014): 77-82.
- Rohman, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rosada, Amdila. *Menjadi Guru Kreatif*. Yogyakarta: PT Kanisus, 2018.
- Silfitri dan Mailili, Wahyuni H. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 1 (2020): 53-60.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

- Susanto, Hermawan. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru". Skripsi, UIN Suska, Riau, 2019.
- Susilowati, Dwi. "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Berbeda Penyebut Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Siswa Kelas V Semester 1 SDN Banyuanyar 1 No 109 Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Vol. 6 No. 1. (2019): 7-15.
- Syukri. *Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan Masalah Akidah dan Akhlak Dalam Al-Quran*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, library, dan PTK*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Menejemen Kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Atma Jaya, 2009.
- Winarti. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. 8, No. 2 (2013): 123-132.
- Intan, Yosi "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Khazanah Academia*. Vol. 02, No. 01 (2018).